

**HUBUNGAN LAMA MENDERITA DENGAN KUALITAS  
HIDUP PADA PASIEN DIABETES MELITUS : *LITERATURE  
REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
TRI UTAMI HANDAYANI  
1610201099**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2020**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

# **HUBUNGAN LAMA MENDERITA DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN DIABETES MELITUS: *LITERATURE REVIEW***

## **NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
TRI UTAMI HANDAYANI  
1610201099**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : RUHYANA, S.Kep., Ns,MAN

13 November 2020



# HUBUNGAN LAMA MENDERITA DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN DIABETES MELITUS: LITERATURE REVIEW<sup>1</sup>

Tri Utami Handayani<sup>2</sup>, Ruhyana<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Diabetes mellitus (DM) merupakan suatu penyakit metabolik dengan ciri utama hiperglikemia yang disebabkan oleh kerja insulin yang tidak normal, kelainan sekresi insulin, atau kedua - duanya. Lama menderita DM akan memiliki kualitas hidup yang baik apabila penderita melakukan hidup sehat dan memiliki kualitas hidup yang baik, sehingga akan menunda komplikasi dalam jangka yang panjang. **Metode :** Penelitian ini menggunakan *narrative review*. Penelusuran jurnal dilakukan melalui *Google Scholar*. Hasil dari penelusuran jurnal ditemukan 6 jurnal yang nantinya akan direview dengan menyesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. **Hasil:** Terdapat penurunan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus yang menderita penyakitnya <5 tahun. **Kesimpulan:** Pasien yang mengalami diabetes melitus <5 tahun masih memiliki kualitas hidup yang baik hingga sedang jika dibandingkan dengan pasien yang menderita penyakitnya >5-10 tahun. **Saran:** Diharapkan petugas kesehatan dapat melakukan promosi kesehatan agar nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus.

**Kata Kunci:** Lama menderita, kualitas hidup, diabetes melitus

**Halaman:** viii, 69 halaman

**Daftar Pustaka:**

---

<sup>1</sup>judul skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan S1 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan S1 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE RELATIONSHIP OF ILLNESS DURATION AND LIFE QUALITY ON DIABETES MELLITUS PATIENT: LITERATURE REVIEW<sup>1</sup>

Tri Utami Handayani<sup>2</sup>, Ruhyana<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Diabetes mellitus (DM) is a metabolic disease characterized by hyperglycemia caused by abnormal insulin action, abnormal insulin secretion, or both. The patients of DM with a long enough duration of illness can have a good quality of life if they live a healthy lifestyle to delay complications in the long term duration. **Method:** This research was conducted through a narrative review method. The researcher looked for the journals on Google Scholar. 6 journals would be reviewed based on inclusion and exclusion criteria. **Results:** There was a life-quality decrease in the DM patient who suffered less than five years (<5 years). **Conclusion:** The patients who suffer less than five years are still having good life-quality rather than them, which suffer more than 5-10 years. **Suggestion:** The medical worker is expected to promote a healthy lifestyle to increase the life-quality of DM patients.

**Keywords** : Duration, life-quality, diabetes mellitus

**Pages** : viii, 69 pages

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan suatu penyakit metabolik dengan ciri utama hiperglikemia yang disebabkan oleh kerja insulin yang tidak normal, kelainan sekresi insulin, atau kedua-duanya (ADA, 2010). Menurut Price & Wilson (2006), menjelaskan bahwa diabetes mellitus merupakan suatu gangguan metabolisme baik secara genetik dan klinis termasuk dalam heterogen dengan tanda – tanda adanya kehilangan toleransi karbohidrat. Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit yang memiliki kadar glukosa darah di atas normal yang disebabkan oleh kekurangan insulin baik secara absolut maupun relatif (Hasdianah, 2012).

Menurut WHO diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit dari empat penyakit tidak menular dengan angka penderita tertinggi. Diabetes mellitus menjadi penyebab serangan jantung, kebutaan, stroke, gagal ginjal, selain itu juga

sebagai penyebab amputasi kaki (WHO, 2016). Telah terjadi kenaikan di seluruh Dunia sebanyak 4 kali lipat penderita diabetes, yaitu 415 juta orang pada tahun 2015, sebelumnya pada tahun 1980an sebanyak 108 juta, diperkirakan akan terjadi kenaikan jumlahnya pada tahun 2040 menjadi 642 juta jiwa. Sebanyak 80% Diabetes mellitus banyak terjadi pada negara berpenghasilan rendah dan menengah, angka kejadian ini terjadi pada tahun 2015. Beban terbesar pengeluaran kesehatan di dunia adalah diabetes, yaitu sebanyak 612 dolar, atau sekitar 11% dari seluruh pembelanjaan kesehatan dunia. Penyebab kematian berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2012 terbagi atas laki laki nomor 8 dengan diabetes mellitus, sementara pada perempuan menjadi nomor 5 penyebab kematian. Tahun 2015 di Asia Tenggara sekitar 1 juta orang dewasa meninggal dari konsekuensi tingginya kadar gula darah termasuk didalamnya karena diabetes, yang

berakibat langsung pada pasien dan menyebabkan pasien tersebut mengalami koma diabetikum, meskipun tidak semua pasien meninggal karena hal tersebut, penyebab seperti gagal ginjal, penyakit jantung, dan pembuluh darah ataupun tuberkulosis. Pasien meninggal sebelum usia 70 tahun sebanyak 60% laki – laki dan 40% perempuan meninggal dengan diabetes. Indonesia telah menempati urutan ke tujuh sebagai Negara dengan prevalensi penderita diabetes tertinggi di Dunia bersama India, China, AS, Brazil, Rusia, dan Meksiko dengan jumlah sebesar 10 juta jiwa pada tahun 2015 .

Berdasar Surveilans Terpadu Penyakit (STP) rumah sakit pada tahun 2018, di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah kasus dan pengelompokan penyakit diabetes DM bergantung insulin (11.736), DM tak bergantung insulin (12.019). Di kulon progo, diabetes mellitus masuk kedalam sepuluh

besar penyakit pada pasien puskesmas berdasarkan semua golongan umur pada tahun 2017. Diabetes mellitus telah terjadi pada 13.334 jiwa dan menduduki peringkat ke-6 di Indonesia. Berdasarkan diagnosis dokter dan status pendidikan, penderita DM tertinggi pada tamatan pendidikan setingkat D1/D2/D3/PT, untuk penyakit DM banyak diderita pada PNS /TNI/ Polri/BUMN/ BUMD. Untuk mengendalikan penyakit diabetes mellitus kementerian kesehatan Republik Indonesia telah membentuk 13.500 Pos Pembinaan Terpadu atau Posbindu yang diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan deteksi dini penyakit DM .

Menteri kesehatan Republik Indonesia telah menghimbau masyarakat untuk melakukan aksi CERDIK. Aksi CERDIK ini diatur dalam Permenkes RI No.71 Tahun 2015 tentang penanggulangan penyakit tidak menular yang dibahas di bab III paragraf 3 tentang promosi kesehatan pada ayat 15 (KEMENKES, 2015). Aksi

CERDIK dapat dilakukan oleh penderita yaitu dengan cara (1) cek kesehatan secara teratur, (2) enyahkan asap rokok, (3) rajin melakukan aktifitas fisik, (4) diet yang seimbang dengan mengkonsumsi makanan sehat,(5) istirahat yang cukup, dan (5) kelola stress dengan baik (WHO,2016).

Penderita diabetes dalam masa sakitnya tidak hanya dalam waktu yang singkat. Lamanya durasi seseorang mengalami DM sejak ditegakkan diagnosa penyakit tersebut berhubungan dengan resiko terjadinya beberapa komplikasi yang akan timbul. Adapun faktor utama pencetus komplikasi pada diabetes mellitus, selain dari lamanya menderit adalah ada atau tidaknya komplikasi dan tingkat keparahan penyakitnya. Lama menderit DM akan baik baik saja apabila penderita melakukan hidup sehat dan memiliki kualitas hidup yang baik, sehingga akan menunda komplikasi dalam jangka yang panjang.

Penderita diabetes diharapkan dapat mengontrol dirinya agar kualitas hidupnya baik, karena kualitas hidup dapat mempengaruhi tingkat kesehatan, hubungan sosial, kepercayaan diri, dan hubungan yang baik dengan lingkungannya. Dalam istilah disebutkan bahwa kualitas hidup merupakan suatu pandangan dalam hidup seseorang berkaitan dengan tujuan hidupnya. Panjangnya usia seseorang dapat dipengaruhi oleh kualitas hidup yang dimiliki, dan pasien selalu membutuhkan kualitas hidup yang sangat tinggi (Jacob & Sandjaya, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah literature review atau tinjauan pustaka. Studi literature review merupakan langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber yang memiliki hubungan dengan suatu topic, menganalisis, dan meringkas literatur yang telah diterbitkan sebeumnya, selain itu juga untuk mencari bidang baru yang belum

ditangani yang didapat dari beberapa sumber seperti jurnal, buku, internet dan sumber pustaka lain. Literature review sangat berguna untuk mengkaji sebuah literature yang dapat dinyatakan secara tertulis sehingga akan mudah untuk dibaca. Penulisan literatur review ini dapat menggunakan jurnal nasional maupun jurnal internasional, namun dalam literatur review ini menggunakan jurnal nasional, seperti artikel, jurnal yang didapatkan melalui internet tinjauan ulang melalui google scholar. Pencarian artikel pada tahap awal menggunakan kata kunci “Lama menderita, kualitas hidup, diabetes melius” selanjutnya dilakukan pemilihan jurnal yang cocok atau sesuai dengan pokok bahasan yang akan dituliskan. Jumlah jurnal yang muncul sebanyak 136 dengan tema yang sesuai dan diambil sebanyak 6 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Bahasa yang digunakan dalam narrative ini

menggunakan bahasa Indonesia. Tahun yang digunakan sejak 2016-2020. Menggunakan Kriteria Inklusi :Waktu publikasi jurnal sejak 2016 hingga 2020, menggunakan bahasa Indonesia, dengan subjek pasien dengan diabetes dan Jurnal atau artikel dalam bentuk original. Kriteria Eklusi yang digunakan : Jurnal atau artikel diterbitkan lebih dari 5 tahun terakhir, menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia dengan subjek bukan pasien diabetes dan jenis artikel dalam bentuk tidak original atau abstrak saja.

Penelitian ini menggunakan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang telah diterbitkan dalam jurnal online secara nasional ataupun internasional. Peneliti melakukan pencarian jurnal melalui google scholar dengan menggunakan kata kunci : lama menderita, kualitas hidup, dan diabetes melitus.

Tabel 3.1 Mengidentifikasi Pertanyaan Narrative Review (population, Intervention, Comparison, dan outcome).

P	I	C	O
Pasien diabetes melitus	Lama menderita diabetes melitus	-	Perbedaan kualitas hidup

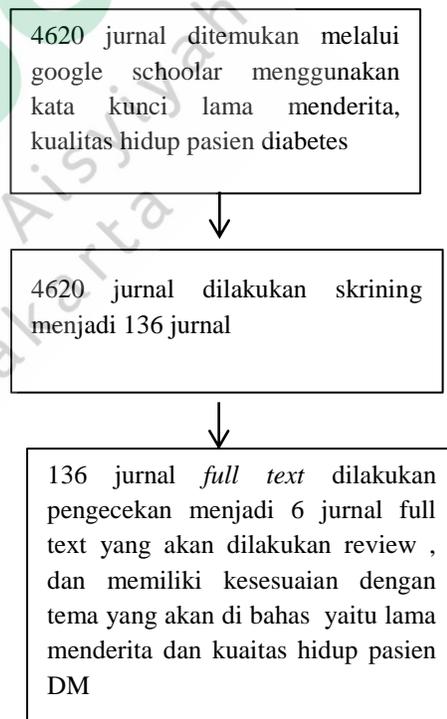
Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menentukan literatur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis pada setiap jurnal. Kriteria dalam pengumpulan jurnal tersebut antara lain :

Sumber literatur yang digunakan diambil pada 5 tahun terakhir, dimulai pada tahun 2016 hingga 2020, kata kunci yang digunakan yaitu, lama menderita, kualitas hidup dan diabetes melitus yang berkaitan dengan pembahasan.

Pengumpulan jurnal dicari melalui *google scholar*. Melakukan identifikasi untuk melihat kesesuaian padaa jurnal yang telah didapatkan. Google scholar digunakan untuk mencari literatur yang akan digunakan dengan menggunakan kata kunci

“lama menderita, kualitas hidup dan diabetes melitus “. Artikel yang sesuai ditemukan sejumlah 4620, selanjutnya dilihat apakah artikel tersebut dapat memenuhi kriteria inklusi yang nantinya akan dijadikan dalam *literatur review* tersebut. Artikel yang diambil oleh penulis sebanyak 6 artikel yang mendekati dengan tema penelitian.

### 3.2 Tabel Penelusuran Narrative Review.



## PEMBAHASAN

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis atau menahun yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah.

Diabetes melitus merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan tidak bisa dianggap remeh, penyakit ini terjadi karena adanya gangguan pada metabolisme lemak, karbohidrat juga protein. Akibat dari adanya gangguan metabolisme tersebut kadar glukosa yang ada di dalam darah mengalami kenaikan yang terjadi dikarenakan adanya kerusakan dalam proses sintesis protein sel beta pankreas. Diabetes melitus yang sudah terjadi pada penderitanya apabila tidak ditangani dengan maksimal akan mengakibatkan timbulnya komplikasi pada organ yang lain. Organ tubuh yang dapat merasakan dampaknya antara lain ginjal, mata, pembuluh darah pada jantung, dan syaraf. Permasalahan yang timbul akibat dari diabetes melitus ini akan mempengaruhi kualitas hidupnya apabila tidak memberikan penanganan yang tepat. Penanganan diabetes melitus yang lama akan mempengaruhi kualitas hidup pada pasien tersebut dikarenakan pasien harus mematuhi

penatalaksanaan tersebut seumur hidupnya dan akhirnya akan membatasi hidupnya. Berdasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya oleh (Andari, Hamzah, & Wahyu, 2020) disebutkan bahwa apabila semakin lama durasi menderita DM akan menjadikan kualitas hidupnya lebih rendah. Kualitas yang rendah pada pasien diabetes melitus dipengaruhi durasi diabetes yang panjang, sehingga memunculkan efek negatif, diantaranya kesehatan fisik, kesehatan emosional, hubungan sosial, hal ini dikarenakan adanya perkembangan komplikasi yang telah muncul. Kualitas hidup pada pasien diabetes melitus berdasarkan domain fisik dikategorikan sedang dikarenakan pasien memiliki keterbatasan melakukan fungsi di dalam keluarganya, domain kesehatan emosional dalam kategori sedang akibat dari penerimaan penyakitnya yang kurang baik dan cenderung emosional dan mudah bersedih, hubungan sosial dalam kategori sedang,

domain dimensi lingkungan masuk dalam kategori sedang dikarenakan ada keterbatasan untuk bergaul dengan lingkungannya dan tidak berperan aktif dalam kegiatan di masyarakat.

Pada penelitian sebelumnya oleh (Setiorini & Wulandari, 2017) terdapat hasil bahwa distribusi terbanyak pada kualitas hidup dengan durasi sedang, yaitu 6-10 tahun sebanyak 59% sehingga menunjukkan bahwa penderita DM yang taat pada regimen pengobatan dan melaksanakan pola hidup sehat, serta dapat beradaptasi dengan penyakitnya secara baik akan memiliki angka kematian dan komplikasi yang rendah. Minimalnya angka komplikasi yang muncul ini dipengaruhi oleh kepatuhan dalam menjaga pola hidup sehatnya, olahraga secara teratur, teraturnya dalam mengontrol gula darah, dan rutin dalam menggunakan obatnya.

Pasien yang mengalami diabetes melitus sebagian besar lansia yang berkisar

pada usia 60 -90 tahun, dengan jenis kelamin laki – laki maupun perempuan. Kualitas hidup pasien diabetes melitus dibagi menjadi beberapa klasifikasi berdasarkan lamanya menderita diabetes melitus. Pasien yang menderita kurang dari 5 tahun akan memiliki kualitas hidup yang sedang sampai sangat baik daripada pasien yang mengalami DM lebih dari 5 tahun sampai 10 tahun. Jika menderita lebih dari 10 tahun akan terjadi penurunan psikis pada pasien dengan diabetes melitus dikarenakan perlunya waktu yang lama bahkan seumur hidup untuk mengendalikan penyakit tersebut dan akan berhubungan dengan turunya kualitas hidup pasien tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil review dari 6 jurnal mengenai hubungan lama menderita dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tersebut didapatkan hasil bahwa ada hubungan lama menderita dengan kualitas

hidupnya. Pasien yang mengalami diabetes melitus kurang dari 5 tahun masih memiliki kualitas hidup yang baik dibandingkan dengan pasien yang sudah menderita diabetes melitus lebih dari 5 – 10 tahun. Perbedaan kualitas hidup penderita DM dikarenakan adanya beberapa faktor antara lain, pasien taat pada regimen pengobatan dan melaksanakan pola hidup sehat, serta dapat beradaptasi dengan penyakitnya secara baik akan memiliki angka kematian dan komplikasi yang rendah. Minimalnya angka komplikasi yang muncul ini dipengaruhi oleh kepatuhan dalam menjaga pola hidup

#### DAFTAR PUSTAKA

Adikusuma, W., Perwitasari, D. A., & Supadmi, W. (2016). Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Yang Mendapat Antidiabetik Oral Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 4.

Andari, F. N., Hamzah, A. S., & Wahyu, H. (2020). Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Dengan Ulkus Diabetikum. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 2-7.

sehatnya, olahraga secara teratur, teraturnya dalam mengontrol gula darah, dan rutin dalam menggunakan obatnya

#### SARAN

Diharapkan literature review ini dapat memberikan gambaran mengenai kualitas hidup pada pasien dengan diabetes melitus, literature review ini ditujukan kepada profesi keperawatan agar dapat memberikan asuhan keperawatan secara holistic, terbaik kepada pasien. Selain itu ditujukan kepada instansi agar dapat memberikan gambaran kualitas hidup pasien dengan diabetes tersebut

Chaidir, R., Wahyuni, A., & Furkhani, D. W. (2017). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Journal Endurance*, 134- 136.

Chaidir, R., Wahyuni, A. S., & Furkhani, D. W. (2017). Hubungan Self Cre Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Journal Endurance*, 133-135.

Ernawati. (2013). *Penatalaksanaan Keperawatan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Greenstein, B., & Wood, D. F. (2007). *The Endocrine System at a Glance Second Edition*. Erlangga.
- Hasdianah. (2012). *Mengenal Diabetes Melitus Pada Orang Dewasa dan Anak - Anak Dengan solusi herbal*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- INFODATIN. (2018). Hari Diabetes Sedunia 2019.
- Jacob, D. E., & Sandjaya. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Provinsi Papua. *Jurnal nasional Internasional Kesehatan*, 1-2.
- Jacob, D. E., & Sandjaya. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Katubaga District Sub district Tolikara Propinsi Papua. *Jurnal National Ilmu Kesehatan*, 12.
- KEMENKES. (2015). *Berita Negara Republik Indonesia*. Kementrian Kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nuari, N. A., & Kartikasari, M. (2016). Peningkatan Self Empowerment Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan Pendekatan DEE Berbasis Health Promotion Model. *Jurnal Ners*, 280.
- Prasetyo, H. (2017). *Analisis Hubungan Faktor Lama Menderita Dan komplikasi Penyakit Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di RS PKU Muhammadiyah Bantul*. Yogyakarta.
- Putri, T. M., Wahjudi, P., & Prasetyowati, I. (2018). Gambaran Klinis Ibu Hamil Dengan Diabetes Melitus di RSUD dr. Soebandi Jember Tahun 2013-2017. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 47.
- Rahma, M. K. (2019). Hubungan Lama Menderita Diabetes Melitus Tipe 1 dan keteraturan Kontrol Gula Darah. 1-2.
- Restada, E. J. (2016). Hubungan Lama Menderita Dan Komplikasi Diabetes melitus Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Puskesmas Gatak Sukoharjo. *Publikasi Ilmiah*, 2- 3.
- Sari, M., Diani, N., & Choiruna, H. P. (2019). Perbandingan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Berdasarkan Lama Menderita. *Caring Nursing Jurnal*, 49-50.
- Sari, W. R., Zakiah, A., & Yuniarti, E. V. (2018). Hubungan lama Menderita Diabetes Melitus Dengan Kualitas Hidup. *Stikes Bina Sehat Purwokerto*, 3-5.
- Setiorini, E., & Wulandari, N. A. (2017). Hubungan Lama Menderita Dengan Kejadian Komplikasi Dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Diabetes. *SenasPro2017*, 75-80.
- Setiyorini, E., & Wulandari, A. N. (2017). Hubungan Lama Menderita Dan Kejadian Komplikasi Dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Diabetes Melitus. *Seminar Nasional Dan Gelar Produk*, 77.
- Sofiani, Y., & Octaviani, D. (2019). *Hubungan Self Manajemen dengan Kualitas Hidup Diabetes Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Koja Jakarta Utara 2019*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Teli, M. (2017). Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Se Kota Kupang. *Jurnal Inffo Kesehatan*, 121.

Umam, M. H., Solehati, T., & Dadang, P. (2020). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Diabetes Melitus Di Puskesmas Wanaraja. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 77-78.

WHO. (2016). Diabetes Fakta Dan Angka.

